BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan suatu bangsa dan kelangsungannya ditentukan oleh pendidikan salah satunya. Pendidikan merupakan sumber daya utama yang berperan dalam maju atau mundurnya peradaban bangsa, karena pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen. Pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya yang unggul sehingga meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan melalui intelektual, sosial, dan personal.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang mendatang. Setiap orang atau setiap individu berhak memperoleh atau mendapatkan pendidikan, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari pemerintah. Bidang pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam rangka terciptanya manusia yang handal dan profesional sehingga dapat meningkatkan atau menunjang percepatan pembangunan

manusia seutuhnya menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan UUD 1945.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa, dan negara Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003[1]. Peningkatan sumber daya manusia akan berhasil jika didukung dengan kualitas pendidikan yang baik. Menurut Wahyudi, kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor dominan antara lain: guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan[2]. Dalam melaksanakan sebuah pekerjaan, pastilah setiap orang membutuhkan adanya profesi didalamnya. Profesi menurut Marselus R. Payong adalah sebuah pekerjaan yang digeluti dengan penuh pengabdian dan dedikasi serta dilandasi oleh keahlian atau keterampilan tertentu.[3] Dan juga menurut Kunandar, Profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.[4]

---

[1]Undang-undang *RI Nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.*

[2]Wahyudi.. *"Standar Profesionalisme Guru".Jurnal Pendidikan dan Sosiologi dan Humaniora.Oktober 2010.* Vol. 1, No. 2.

[3]Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: Indeks, 2011), 6.

[4]Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Gr afindo Persada, 2007), h. 45.

Tuntutan profesional dalam setiap mengerjakan sesuatu telah dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Yang Artinya*: "Katakanlah hai kaum-Ku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya Akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."*[5]

Dalam hal ini, sebagai bagian penting dalam pendidikan, guru dituntut memiliki profesionalitas dalam mengajar. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa, "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[6] Dari sejumlah faktor yang dimaksud, guru menempati posisi fundamental karena bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru memiliki peran besar dalam keberhasilan siswa, yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui kemampuan para guru yang berkualitas. Hal tersebut menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru sebagai faktor yang paling berhubungan dengan mutu pendidikan.

[5] Qur'an Asy-Syifaa'. Al-An'an: 135. PT. Syigma Exmedia Arkanleema
[6] Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentag Guru dan Dosen, 6.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, sehingga diperlukan adanya peningkatan mutu manajemen sekolah, guru, media, juga sarana dan prasarana pendidikan.[7] Dan banyak fakta yang membuktikan, bahwa masalah mutu pendidikan yang paling *urgent* dan harus cepat dilakukan perbaikan adalah faktor rendahnya profesionalitas guru. Moh Imam Faris mengungkapkan bahwa, profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai, baik dalam segi keilmuan tentang materi yang diajarkan, maupun keterampilan dalam pembelajarannya. Selain materi yang disampaikan masih sering mengalami kekeliruan, guru-guru juga masih belum dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, kurang mampu menerapkan keterampilan dalam pembelajaran, dan juga masih kurang mampu memanfaatkan dan mengefektifkan teknologi dalam mendukung pembelajarannya.[8]

Dalam hal ini, Torndike sebagaimana yang dikutip oleh Margaret E. Gredler mengatakan bahwa, "Kekuatan manusia untuk mengubah dirinya sendiri, yakni untuk belajar, mungkin merupakan aspek yang paling mengesankan dari diri manusia."[9] Jadi, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas diri, tentunya setiap orang memerlukan belajar.

Sebagaimana guru yang ingin meningkatkan profesionalitasnya, maka ia juga diharuskan untuk belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, kebijakan

---

[7] E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 158.

[8] Mauhammad Imam arisi. *Fakta- Fakta Penelitian Tentang Profesi Guru dan Pengembangan Proesi Guru*. Jurnal kependidikan 5 (Juni,2011)

[9] Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

pemerintah melalui UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 disebutkan bahwa: Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.[10]

Kebijakan ini mengadung pengertian bahwasanya, guru harus senantiasa bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sehingga guru diharuskan untuk selalu belajar atau memperbaiki dan menambah pengetahuan, sikap, serta keterampilannya dalam rangka untuk peningkatan profesionalitasnya sebagai guru. Dalam hubungannya dengan peningkatan profesionalitas guru, banyak hal yang bisa dikatakan mempengaruhinya, seperti pelatihan-pelatihan yang dilakukannya, atau juga pengalaman mengajar guru yang bisa dijadikan perbaikan dan penyempurnaan dalam mengajar. Hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai usaha peningkatan kualitas diri, yang akan mempengaruhi langsung pada kuwajibannya sebagai seorang guru bagi pengembangan kualitas peserta didiknya dan mutu pendidikan.

Peningkatkan kemampuan guru pada bidang pendidikan tidak dapat dilepaskan sebagai tujuan dari pengembangan sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan dan meningkatkan pengembangan pengetahuannya. Akan tetapi semakin beratnya beban guru yang diakibatkan oleh makin

[10] Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 10.

banyaknya siswa yang dihadapi, dan meningkatnya beban kebutuhan hidup dan juga cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mengakibatkan kewajiban tersebut belum dapat terpenuhi dengan baik dan sempurna.

Oleh sebab itu, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka dibutuhkan guru atau tenaga pendidik yang benar-benar professional. Tugas seorang guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik pada perguruan tinggi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Atas dasar hal tersebut, pendidik atau guru minimal harus memiliki kualifikasi mengajar dengan ijazah S1 dan juga bisa mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan bidang pekerjaannya, sehingga akan meningkatkan kinerja dalam mengajar.

Didalam melaksanakan tugas pekerjaannya secara langsung pengalamannyapun bertambah. Masakerja yang sudah relatif lama didunia pendidikan akan menambah pengalamannya sehingga keprofesinalannya seharusnya sudah lebih teruji dibandingkan guru yang baru mengajar. Apabila keprofesionalan guru tinggi, maka diharapkan semakin baik pula output dari sekolah, akan tetapi tidak semua sekolah memiliki guru-guru yang profesional, sehingga mengakibatkan masih banyak sekolah di Kota Serang mempunyai output yang kurang memuaskan.

Oleh sebab itu guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan amanah dari undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan amanah dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut ke depan, guru berkewajiban meningkatkan profesionalismenya. Halserupa terjadi pada guru SMK Prisma dan SMK Pasundan 1 di Kota Serang Banten. Dari hasil pengamatan awal penulis, pada bulan september 2019 penulis menemukan berbagai informasi, antara lain (1) Ketidaksesuaian tingkat pendidikan guru, antara mata pelajaran yang diajarkannya dengan latar belakang pendidikan (2) Masih sedikitnya pelatihan-pelatihan kependidikan yang diikuti oleh guru (3) Ada beberapa guru masih kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 (4) Ada beberapa tenaga pengajar yang tingkat pengalamannya belum memadai (5) Guru kurang memanfaatkan hasil dari mengikuti diklat yang bisa dilihat dari cara mengajar dan metode yang digunakan dalam pembelajaran (6) Masih sedikit jumlah guru yang memperoleh sertifikat guru profesional (7) Tunjangan yang diberikan pemerintah kurang dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Apapun yang menjadi faktr penghambat, pendidik seharusnya tetap meningkatkan profesionalismenya, dikarenakan tangung jawab seorang guru terhadap prfesinya untuk mencerdaskan kehidupan. Atas dasar hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru - Studi di SMK Prisma dan SMK Pasundan I Kota Serang-Banten ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar belakang pendidikan guru masih ada yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
2. Masih sedikitnya pelatihan-pelatihan kependidikan yang diikuti oleh guru.
3. Ada beberapa guru masih kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013.
4. Masih adanya guru yang tingkat pengalaman mengajarnya kurang.
5. Guru kurang memanfaatkan hasil dari mengikuti diklat yang bisa dilihat dari cara mengajar dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
6. Jumlah guru yang memperoleh sertifikat guru profesional baru 30%.
7. Tunjangan yang diberikan pemerintah kurang dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dirinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasikan, agar lebih mendapatkan gambaran yang jelas tentang ruang lengkap penelitian, maka perlu diberikan batasan-batasan yang menyangkut permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yakni menanggapi Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru dengan empat konsep sebagai berikut :

1. Pelatihan guru
2. Pengalaman mengajar
3. Profesionalisme guru

Ketiga konsep tersebut adalah ruang lingkup penelitian ini, agar tidak melebar kepada topik lain.

D. Rumusan Masalah

Dasar Penelitian ini didasari oleh tingkat profesionalisme guru yang belum maksimal sehingga berakibat pada output yang tidak optimal. Untuk menelaah kajian ini secara rinci, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelatihan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prisma dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 di Kota Serang Banten.
2. Bagaimana Pengalaman Mengajar Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prisma dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 di Kota Serang Banten.

3. Apakah Terdapat Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prisma dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 di Kota Serang Banten.

E. Tujuan Penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualiatas pendidikan dan mewujudkan profesionalisme guru penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui secara empirik pelatihan guru terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prisma dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 di Kota Serang Banten.
2. Mengetahui secara empirik pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prisma dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 di Kota Serang Banten.
3. Mengetahui secara empirik secara bersamaan pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prisma dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 di Kota Serang Banten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Teoritis

   Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi informasi yang membangun guna meningkatkan kualitas kinerja guru dan meningkatkan mutu pemdidikan nasional.

2. Praktisi

   a. Praktisi

      Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai wadah intropeksi dan evaluasi kinerja selama tujuan didunia pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas diri.

   b. Kepala Sekolah

      Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini menjadi rujukan dan pijakan dalam membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

   c. Siswa

      Bagi para siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang tingkat kinerja guru yang setiap hari mentransfer ilmu kepada mereka. Jika kinerja guru belum sesuai harapan, siswa dapat memberi saran dan kritik yang membangun kepada para guru.

d. Masyarakat.

Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat menjadi wacana kinerja guru dan memberikan kontribusi wacana mengenai kredibilitas seorang pendidik.

e. Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi salah satu cambuk untuk terus melakukan upaya-upaya demi meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menjadi pijakan untuk meningkatkan profesionalisme pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun dalam penulisan tesis ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima Bab, secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab kesatu. Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua. Kajian Teoritis tentang Pelatihan guru, Pengalaman Mengajar Guru, Tingkat Profesionalisme Guru, beserta definisi-deinisi yang terkait, dan keterkaitan Peltihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru, Penelitian yang Relevan, Kerangka Befikir, Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga. Metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sempel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual, definisi oprasional, variabel X_1

Pelatihan Guru, X_2 Pengalaman mengajar, variabel Y Profesionalisme Guru, uji coba instrumen, jenis instrumen, teknik analisis data, hipotesis regresi berganda, hipotesis parsial koefiensi regresi, uji koefisien berganda.

Bab Keempat. Hasil Penelitian terdiri dari : Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi Analisis Deskriptif Data Hasil, Depkripsi Pengujian Persaratan Hasil Analisis, Pengujian Hipotesis Penelitian Meliputi, pengaruh pelatihan terhadap proesionalisme guru, pengaruh pengalaman mengajar terhadap proesionalisme guru dan hasil penelitian.

Bab Kelima terdiri dari: Penutup, Kesimpulan , implikasi hasil penelitian dan saran.